J-KIs JURNAL KOMUNIKASI ISLAM

p-ISSN 2723-4703 I e-ISSN 2797-1619
https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1124

Submission: 2/10/2024, Review: 2/12/2024
Accepted: 3/12/2024, Publish: 26/12/2024

Komunikasi Lintas Agama dalam Menciptakan Kerukunan Bermasyarakat di Kelurahan Air Jamban

[1]Septiani, [2]Fajri Ahmad

[1]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
[1]septiani.duri28@gmail.com, [2]Fajriahmad@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This research is based on the problem that there is a religious conflict in Air Jamban Village between Muslims and Christians caused by the ineffectiveness of the communication conveyed. So that it has an impact on community life and can cause divisions between religious people, one of which is a problem that occurs due to misunderstandings that almost cause provocations between religious people. This research method uses qualitative research with a field approach and is described in a qualitative descriptive manner. This research applies data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the study show that interfaith communication carried out between Muslims and Christians in creating social harmony can be done when implementing openness when communicating with peers, positive attitudes during Halal bihalal activities and mutual cooperation activities, support when establishing Pancasila villages, equality when communicating without discriminating between religions and during maternal activities and empathy when one of the people is die. supporting factors for communication between Muslims and Christians in creating social harmony in Air Jamban Village, namely providing enlightenment, dialogue between religious communities, attending religious ceremonies and national days. Meanwhile, the inhibiting factor of communication between Muslims and Christians in creating social harmony in Air Jamban village is the existence of provocation and social prejudice.

Keywords*: Communication; Interfaith; Harmony; Community.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang terjadi bahwa terdapat konflik agama di Kelurahan Air Jamban antara umat Islam dan Kristen yang disebabkan oleh ketidakefektifan komunikasi yang disampaikan. Sehingga berdampak kepada kehidupan bermasyarakat dan dapat menimbulkan perpecahan antara umat beragama salah satunya masalah yang terjadi akibat adanya kesalahpahaman yang hampir menimbulkan provokasi antara umat beragama. Metode penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif dengan pendekatan lapangan serta digambarkan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi lintas agama yang dilakukan dalam hal ini umat Islam dan Kristen dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat dapat dilakukan melalui transparan dalam informasi dan komunikasi, komunikasi dibangun kegiatan Halal bihalal dan kegiatan gotong royong, dukungan ketika saat pendirian kampung pancasila, kesetaraan ketika berkomunikasi tanpa membeda-bedakan agama serta pada saat kegiatan kaum ibu dan empati ketika ada salah satu umat yang meninggal dunia. faktor pendukung komunikasi antara umat Islam dan Kristen dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat di Kelurahan Air Jamban yaitu memberikan pencerahan, dialog antar umat beragama, menghadiri upacara keagamaan dan hari Nasional. Sedangkan Faktor penghambat komunikasi antara umat Islam dan Kristen dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat di kelurahan Air Jamban yaitu adanya provokasi dan prasangka sosial.

Kata Kunci: Komunikasi; Lintas agama; Kerukunan; Bermasyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan warisan budaya dan wilayahnya terbentang dari Sabang sampai Merauken, menciptakan keanekaragaman budaya berasal dari berbagai suku, ada beberapa budaya, agama dan golongan, Indonesia tetap menjadi satu kesatuan (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022). Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai kelompok budaya, salah satunya adalah agama. Indonesia mengakui keberadaan enam agama: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Setiap agama mempunyai perbedaan cara beribadah, tempat beribadah, kitab suci dan lain sebagainya.(Riniti Rahayu & Surya Wedra Lesmana, 2020). Jika keberagaman ini tidak di kelolah dengan baik tentu bisa menjadi regresi yang bisa menghancurkan struktur dan pilar Negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya konflik-konflik ditengah masyarakat.

Contoh konflik yang muncul adalah migrasi masyarakat Batak ke pedalaman Duri yang telah berlangsung puluhan tahun, namun seiring berjalannya waktu, jumlahnya semakin banyak. semakin meningkat dan benih-benih konflik pun semakin berkembang. Adanya perbedaan suku, budaya dan agama membuat komunikasi antar warga kurang harmonis antara pendatang dan warga lokal.

Puncak konflik mulai memuncak pada tanggal 4 Maret 2018 ketika suku Batak Kristen memaksakan diri membangun gereja karena memerlukan tempat ibadah dan belum memenuhi syarat perizinan memicu penolakan keras dari umat Islam dengan perusakan gereja (Daulay, 2019). Hal serupa juga terjadi pada tangal 19 Maret 2019 pembangunan gereja di Kelurahan Air Jamban resmi dihentikan karena pihak pengurus

gereja belum memenuhi dokumen perizinan (Seputarriau.co, 2019). Kemudian pada tanggal 21 Agustus 2021 pemerintah Kecamatan Mandau sosialisasikan PKUB (Penjabat Forum Kerukunan Umat Beragama) minta ego sentral dihilangkan, karena banyak kelompok yang berbasis pada ego sentral semakin anti agama, menyebarkan paham yang salah dan menimbulkan kerusuhan terhadap kerukunan umat beragama (Cetralnews.id, 2021).

Kemudian pada tanggal 21 Maret 2024 tepatnya di SDN 4 mendadak viral setelah salah satu pengguna akun sosial media memposting siaran lansung siswa yang keserupan dimana siswa yang keserupan tersebut memeluk agama Kristen dan mencoba untuk memprovokasi antar umat dengan mengatakan hal-hal negatif terkait agama Islam (Gurning, 2024). Selain itu, berdasarkan pengamatan sebelumnya, peneliti melihat dan mendengar suara nyanyian melalui pengeras suara di ruang pernikahan umat Kristiani serta saling bersaut-sautan dengan suara ngaji di masjid yang menandakan tidak lama lagi waktu azan akan dikumandangkan. Semakin membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi apakah ini akan menjadi permasalahan bagi masyarakat Kelurahan Air Jamban di kemudian hari.

Berbagai kasus diatas merupakan gambaran nyata bahwa kedamaian dan kerukunan antar beragama masih jauh dari apa yang diharapkan oleh Negara. Sejauh ini konflik sering muncul dikarenakan kurang efektifnya komunikasi dan juga sikap toleransi antar umat beragama, adapun untuk selanjutnya kerukunan umat beragama akan berpengaruh terhadap stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat hendaknya kerukunan bisa menjadi modal dalam pembangunan bangsa Indonesia yang makmur dan adil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dan bersifat Deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Kota Duri tepatnya di kelurahan Air Jamban kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Peneliti menggunakan informan kunci dan pendukung. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumenter. Peneliti melakukan observasi terhadap Komunikasi pada masyarakat umat Islam dan Kristen untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan, kemudian wawancara digunakan untuk mengetahui informasi yang relevan terkait komunikasi antar umat Islam dan Kristen, selanjutnya Dokumentasi digunakan sebagai bukti dari hasil kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Air Jamban merupakan sebuah Kelurahan atau desa di kecamatan di Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Desa ini merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar dan wilayah administratif terluas di Kecamatan Mandau. Di wilayah tersebut, terdapat 62.192 jiwa yang mengungsi di 126 RT dan 23 RW(*Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Kelurahan Air Jamban*, n.d.). Air Jamban diresmikan pada tahun 1981 dengan luas wilayah 50 Ha. Mayoritas pekerjaan masyarakatnya yaitu pegawai swasta dan wirausaha. Masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Jamban sebagian besar merupakan suku pendatang yang terdiri dari beberapa suku daerah yaitu Minang, Jawa, Batak, Melayu dan lain-lain. Meski terdapat beberapa suku, namun kehidupan di wilayah Air Jamban berjalan harmonis.

Hal ini terlihat dari tindakan adat masing-masing suku yang seringkali berjalan sangat baik. Misalnya ketika masyarakat Minang melangsungkan pesta pernikahan maka suku Batak, Jawa, Melayu dan suku lainnya datang dan ikut serta dalam pernikahan tersebut. Dalam pergaulan masyarakat sangat mengikuti norma adat dan agama, dan dalam pergaulan sosial sering mengedepankan norma kesopanan, generasi yang muda menghormati orang yang lebih tua, seperti cara berbicara bersama orang yang lebih tua tanpa menyebut nama dan bahasa yang sering mereka gunakan mengikuti tempat mereka tinggal.

Jumlah penduduk kelurahan Air Jamban berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 30,352 jiwa sedangkan perempuan 31,840 jiwa. Penduduk di Kelurahan Air Jamban rata-rata banyak yang menganut agama Islam selebihnya menganut agama Kristen, Khatolik, Hindu dan Konghucu. Masyarakat di kelurahan Air Jamban memiliki beberapa tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, D3, S1 hingga pascasarjana pada kelurahan ini paling banyak lulusan dari SMA yaitu sekitar 22.368 orang dan paling sedikit lulusan dari pascasarjana yaitu sekitar 295 orang. Penduduk kelurahan Air Jamban paling banyak memeluk agama Islam dibanding Kristen hal ini terlihat dari jumlah rumah ibadah umat Islam paling banyak yaitu 30 buah masjid, 34 mushola dibanding umat Kristen yaitu 25 buah. Kemudian prasaranan kesehatan kelurahan Air Jamban terdiri dari 21 posyandu dan 3 buah klinik.

Dalam mewujudkan dan menciptakan keharmonisan, komunikasi sangat diperlukan. komunikasi yang baik dan efektif antara komunikator dan komunikan sangat besar pengaruhnya terhadap kerukunan antar umat beragama. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin dengan baik juga dapat mempengaruhi komunikasi kedua belah pihak. Masyarakat Desa Air Jamban mempraktikkan interaksi individu dan interaksi kelompok dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan. Proses komunikasi masyarakat di Kelurahan Air Jamban merupakan wujud mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan.

Komunikasi dapat terjalin efektif ketika menerapkan keterbukaan ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, sikap positif ketika kegiatan Halal bihalal dan kegiatan gotong royong, dukungan ketika saat pendirian kampung pancasila, kesetaraan ketika berkomunikasi tanpa mebeda-bedakan agama serta pada saat kegiatan kaum ibu dan empati ketika ada salah satu umat yang meninggal dunia.

A. Bentuk komunikasi lintas agama masyarakat di Kelurahan Air Jamban.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat bentuk komunikasi yang efektif dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat. Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Air Jamban dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat yaitu :

Pertama, Keterbukaan dalam komunikasi lintas agama memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk lebih memahami dan menghargai keyakinan antar masing-masing umat. Hal ini mengurangi stereotip dan prasangka yang dapat menyebabkan konflik. Keterbukaan juga mendorong dialog antar umat beragama, dengan berbicara secara terbuka dan jujur serta mencari kesamaan antar masing-masing individu. dapat dilihat ketika individu berkomunikasi dengan teman sebaya komunikasi terjalin efektif karena mereka merasakan kesesuaian dan juga kesepemikiran. Mereka lebih mau terbuka dan bercerita baik tentang masalah umum hingga masalah pribadi kemudian adanya sikap yang setia dan sikap tolong-menolong membuat masyarakat antar umat dapat berkomunikasi secara efektif.

Kedua, Sikap positif Masyarakat kelurahan Air Jamban sangat mengedepankan sikap positif terhadap umat beragama dan tidak menjadikan agama sebagai suatu hal yang dapat menghalangi komunikasi hal ini terlihat pada beberapa kegiatan yang terjadi di kelurahan Air Jamban seperti pada kegiatan keagamaan Halal Binhalal dan pada kegiatan gotong royong dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan komunikasi dan juga keharmonisan antar umat beragama dan memberikan dampak positif pada masyarakat. komunikasi dapat terjadi dengan umat Kristen dalam acara halal binhalal karena dengan adanya acara ini dapat membuat hubungan antara umat menjadi semakin erat tidak hanya berkomunikasi ketika berbelaja saja tetapi juga berkomunikasi ketika bertugas dalam membuat acara semua umat saling kompak dan sangat mengedepankan sikap toleransi dan mau ikut andil dalam acara walaupun acara itu tidak di buat dari kelompok agamanya.

Ketiga, dukungan memberikan dukungan berarti menghargai dan menghormati hak orang lain. Masyarakat Air Jamban selalu mendukung kegiatan yang positif apa lagi itu terkait untuk kepentingan bermasyarakat contohnya saja dalam pembuatan kampung pancasila semua masyarakat baik itu tokoh agama, masyarakat beragama bahkan pemerintah memberikan dukungan dan juga dorong terkait pembuatan kampung pancasila semua orang diberikan hak masing-masing untuk menyuarakan pendapatnya. komunikasi dalam bentuk dialog antara umat Islam

dan Kristen berjalan baik dan lancar hal ini terlihat dalam pembentukkan kampung pancasila sebagai pemersatu bangsa. semua umat beragama yang ada di kelurahan Air Jamban menyetujui adanya kampung pancasila hal ini tidak terlepas dari diskusi dan juga dukungan dari berbagai pihak.

Keempat Kesetaraan dalam komunikasi lintas agama berarti memberikan perlakuan yang sama kepada semua individu tanpa memandang agama. Komunikasi pada masyarakat kelurahan Air Jamban dapat terjalin dengan mengedepankan kesetaraan hal ini terlihat pada kegiatan komunikasi sehari-hari dimana pada masyarakat ini tidak adanya sikap membeda-bedakan umat beragama dan mengedepankan toleransi. Terlihat pada kegiatan arisan kaum ibu. komunikasi dapat terjadi antara umat Islam dan Kristen dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat tanpa memandang status agama atau kepercayaan bagi mereka semua masyarakat yang tinggal di lingkungan mereka merupakan manusia yang sama dihadapan Tuhan mereka. Sikap toleransi sangat terlihat dalam pengajian ibu-ibu, yang mana beragama Kristen menunggu di luar sambil menunggu pengajian selesai, baru kemudian umat Kristen masuk dan melakukan makan bersama.

Kelima, Empati dalam komunikasi antar umat Beragama masing-masing umat mencoba memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh agama lain. Hal ini terlihat ketika umat Islam maupun Kristen mendapat kemalangan masing-masing umat memberikan empatinya dengan datang menghadiri rumah duka dan mengucapakan bela sungkawa. komunikasi dapat berjalan efektif jika antara individu memiliki rasa empati dan simpati terhadap individu lainnya. Dengan cara memberikan perhatian yang tulus dan mecoba memahami perspektif mereka secara mendalam walaupun individu tersebut bukan berasal dari agamanya.

B. Faktor pendukung komunikasi lintas agama masyarakat di Kelurahan Air Jamban.

Dalam kajian yang dilakukan peneliti ada beberapa hal yang mendukung tercapainya kerukunan umat Islam dan Kristen di Kelurahan Air Jamban yakni:

Pertama, Memberi pencerahan Masyarakat di kelurahan Air Jamban beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing seperti umat Islam beribadah di masjid dan dibimbing oleh seorang ustad sedangkan umat Kristen katolik beribadah di gereja dipimpin oleh seorang pastur sedangkan umat Kristen protestan beribadah di gereja di pimpin oleh seorang pendeta.

Masing-masing umat diberi pencerahan berupa bimbingan dari tokoh agama contohya umat Islam dibimbing oleh ustad dengan cara metode ceramah yang isinya terkait dengan kehidupan baik tentang toleransi, cara bertetangga, cara berinteraksi dan lain sebagainya. Kemudian pada umat Kristen katolik dan protestan dibimbing oleh pastur atau pendeta melakukan pencerahan secara berkesinambungan dan

konsisten membina jemaat di dalam gereja binaan masing-masing. pembinaan dilakukan sertiap hari minggu, malam minggu bahkan juga ada yang ditambah dengan hari-hari lain. dengan adanya pencerahan pada masing-masing umat beragama dapat meningkatkan keimanan dan juga keefektifan komunikasi antar para tokoh agama dan masyarakat dimana tokoh agama tidak hanya menasehati terkait keimanan saja melainkan bagaimana cara manusia untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi antar umat beragama dengan mengedepankan toleransi.

Kedua, Dialog antar umat beragama pada masyarakat Kelurahan Air Jamban terdapatnya kampung pancasila melalui diskusi antar umat Beragama dan juga campur tangan dari pemerintah. komunikasi dalam bentuk dialog antara umat Islam dan Kristen berjalan baik dan lancar hal ini terlihat dalam pembentukkan kampung pancasila sebagai pemersatu bangsa. semua umat beragama yang ada di kelurahan Air Jamban menyetujui adanya kampung pancasila hal ini tidak terlepas dari diskusi dan juga dorongan dari berbagai pihak. Adanya kampung pancasila masyarakat diwajibkan untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan umat yang berbeda agama jika terjadi permasalahan diselesaikan secara kekeluargaan dan berdasarkan mufakat bersama. Pancasila lahir sebagai kebutuhan bangsa Indonesia untuk mendirikan Negara pada kegiatan adminitrasi atau kehidupan sosial. (Ahmad, 2023)

Ketiga, Mengadakan kegiatan sosial bersama merupakan salah satu bentuk terwujudnya kerukunan antar umat beragama karena komunikasi dapat berjalan lebih efektif lagi dalam komunikasi kelompok. komunikasi antara umat Islam dan Kristen dalam suatu kegiatan kemasyarakatan yang ada di lingkungan kelurahan Air Jamban dapat terjadi dan berjalan sangat baik. Dengan memberikan dampak positif pada masyarakat bahkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan komunikasi sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dan efektif. Bentuk dari kegiatan sosial seperti kegiatan ibu-ibu PKK dan Gotong Royong. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sering di ikuti oleh masyarakat di kelurahan Air Jamban baik yang Beragama Islam maupun yang beragama Kristen semua masyarakat saling membantu dan berantusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Komunikasi pun juga sangat berjalan lancar karena adanya keakraban antar masing-masing masyarakat.

Keempat, Menghadiri upacara keagamaan dan hari Nasional Kegiatan keagamaan sering dilakukan oleh umat beragama pada masyarakat kelurahan Air Jamban seperti kegiatan halal binhalal, pada hari raya natal dan pada hari raya idul fitri semua kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kerukunan antar umat beragama dalam menciptakan komunikasi yang efektif melalui komunikasi kelompok. komunikasi antar umat beragama dapat terjadi jika antar umat beragama saling menghargai satu sama lain. contoh pada acara keagamaan halal binhalal, hari raya Natal, hari raya Idul Fitri dan hari-hari besar lainnya, hal ini tidak menghambat komunikasi antar umat justru dengan adanya hal tersebut tambah meningkatkan

toleransi dan juga rasa saling menghormati antar umat beragama pada masyarakat kota Duri.

C. Faktor penghambat komunikasi lintas agama masyarakat di Kelurahan Air Jamban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor yang menghambat tercapainya kerukunan antar umat Islam dan Kristen di kelurahan Air Jamban yakni:

Pertama, Adanya Provokator Agama merupakan hal yang sangat sensitif untuk di bicarakan dimana tidak sedikit kasus di Indonesia yang sering terjadi terkait dengan masalah agama contohnya penistaan agama yang kerap kali terjadi di media sosial. Di kota Duri pernah terjadi penistaan agama Islam yang dilakukan salah seorang masyarakat di akun media sosialnya. Kemudian contoh lain juga pernah terjadi disalah satu SDN yang ada di kota Duri yang mana seorang siswa dan orangtua mencoba untuk memprovokasi antar umat Islam dan Kristen. Hal ini sempat membuat geram masyarakat dan hampir memecah belah umat dikarenakan kurangnya masyarakat memahami dan menyaring informasi yang masuk menyebabkan masyarakat menjadi terprovokasi.

Walaupun masih ada yang terprovokasi namun tidak menyebar menjadi masalah yang besar. sebagai masyarakat kelurahan Air Jamban yang memiliki agama yang berbeda-beda sebaiknya jangan mudah untuk terprovokasi terkait agama, sebaiknya mencari tahu terlebih dahulu seluk beluk permasalahannya, hal ini jika tidak dapat diatasi maka akan menyebabkan perpecahan dan menimbulkan sikap yang intoleren sehingga kehidupan tidak berjalan rukun dan harmonis.

Kedua, Prasangka sosial adalah sikap atau penilaian negatif terhadap individu atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu seperti ras, agama, gender atau latar belakang sosial. Pada masyarakat di kelurahan Air Jamban pernah terjadi prasangka sosial terkait perkawinan beda agama. Perkawinan merupakan hal umum yang dilakukan pada masyarakat di kota Duri yang mana perkawinan di lakukan antara umat yang memilliki keyakinan yang sama jika ada masyarakat yang memilih menikah dengan umat yang memiliki kepercayaan yang berbeda mereka harus keluar dari agama dan juga dari keluarga. Maka dari itu jika ada masyarakat Kelurahan Air Jamban yang ingin menikah dengan umat yang memiliki kepercayaan yang berbeda mereka harus siap untuk menaggung segala risikonya.

Pernikahan beda agama dapat menyebabkan adanya rasa benci terhadap suatu agama karena dapat merubah sikap dan juga kepercayaan terhadap Tuhannya dan seseorang yang menikah beda agama merupakan suatu aib bagi keluarga yang menyebabnya ia di usir dari kelurganya sehingga menimbulan sikap prasangka buruk

terhadap umat agama lain. jika ini tidak di komunikasi kan secara baik maka akan menyebabkan perpecah belahan antara umat beragama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Air Jamban maka dikemukan kesimpulan sebagai berikut: bentuk komunikasi lintas agama yang efektif antara umat Islam dan Kristen dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat yaitu dapat dilakukan saat menerapkan keterbukaan ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, sikap positif ketika kegiatan Halal binhalal dan kegiatan gotong royong, dukungan ketika saat pendirian kampung pancasila, kesetaraan ketika berkomunikasi tanpa mebeda-bedakan agama serta pada saat kegiatan kaum ibu dan empati ketika ada salah satu umat yang meninggal dunia.

Faktor pendukung antara umat Islam dan Kristen dalam menciptakan kerukunan di Kelurahan Air Jamban yaitu memberikan pencerahan, dialog antar umat beragama, mengadakan kegiatan sosial bersama, menghadiri upacara keagamaan dan hari nasional. Sedangkan Faktor penghambat komunikasi antara umat Islam dan Kristen dalam menciptakan kerukunan bermasyarakat di kelurahan Air Jamban yaitu adanya provokasi dan prasangka sosial.

Setelah penelti melakukan penelitian dan mengamati secara langsung komunikasi lintas agama di kelurahan Air Jamban dapat berjalan lancar jika masing-masing umat beragama tidak berpedoman pada kepercayaan yang dianut tetapi lebih melihat kapada sisi kemanusian dan sosial. Walaupun terdapat berbagai faktor yang menyebabkan ketidak harmonisan komunikasi namun masyarakat di kelurahan Air Jamban harus bisa menyelarasi itu semua dan harus dapat saling berinteraksi antar umat beragama karena manusia merupakan sama dihadapan Tuhannya. Untuk pemerintah lebih memperhatikan lagi masyarakat antar umat Beragama kalau perlu dibuatkan suatu wadah tempat untuk berdiskusi antar masing-masing umat demi terciptakan lingkungan yang harmonis dan juga menciptakan warga Negara yang rukun.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Maskuri. “Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan” (2001): 13.

Ahmad, F. (2023). Implementasi nila-nilai pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda indonesia di era gobalisasi. *The Indonesia Journal of Politics and Policy*, *5*.

Cetralnews.id. (2021). *Pemerintah Kecamatan Mandau sosialisasikan PKUB, minta*

ego sentral di hilangkan. https://centralnews.id/pemerintah-kecamatan-mandau-sosialisasikan-pkub-minta-ego-sentral-dihilangkan

Daulay, H. (2019). toleransi tanpa batas outlook agamawan dan kebijakan migrasi suku batak Kristen ke pedalaman duri bengkalis. , *Jurnal Pemberdaya Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, *3*.

Dakwah, Fakultas, Komunikasi Uin, Raden Fatah, and Palembang Email. "Strategi Membangun Kerukunan Umat Beragama." *Wardah* 17, no. 2 (2016): 125.

Ernie Tisnawati, kurniwan saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(1), 81–82. https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469

Gurning, A. . (2024). *No Title*. bacaria.id. https://bacaria.id/usai- viral- sdn-4 balai raja-gelar-pertemuan-dengan-orang tua- siswa/

Hasyim, Umar. *Toleransi Dan Kemardekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*. surabaya: PT. Bima Ilmu, 1979.

Kecamatan Mandau kabupaten bengkalis, kelurahan Air Jamban,. (n.d.). www.camatmandau.bengkaliskab.go.id

Lama Bawa, Dahlan. "Membumikan Teologi Kerukunan (Mengkomunikasikan Makna Rukun Dan Konsep Tri Kerukunan)." *Jurnal Al-Nashihah* 2, no. 1 (2018): 4. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-nashihah/article/view/4878.

Larry A Samovar, Dkk. *Komunikasi Lintas Budaya*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Riniti Rahayu, L., & Surya Wedra Lesmana, P. (2020). Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, *20*(1), 34. https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i01.p05

Seputarriau.co. (2019). *Tidak memiliki izin, pembangunan geraja di kelurahan Air Jamban dihentikan*. https://www.seputarriau.co/mobile/detailberita/7670/tidak-memiliki-izin-pembangunan-gereja-di-kelurahan-air-jamban-dihentikan

Saifullah, Ujang. (2020). *Komunikasi Lintas Budaya Dan Agama*, Bandung: CV Mimbar Pustaka.